

ABSTRAK

Inkonsistensi dalam praktik audit yang terjadi secara masif di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, mendorong urgensi kajian mendalam terhadap faktor-faktor penentu kualitas audit. Terlebih, ekspansi signifikan basis investor pada segmen pasar modal syariah Indonesia turut memperkuat kebutuhan terhadap laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan tinggi. Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini dirancang untuk menginvestigasi sejauh mana *audit tenure* dan *audit fee* berkontribusi terhadap kualitas audit, serta mengkaji peran ukuran perusahaan sebagai variabel yang memediasi hubungan di antara konstruk-konstruk tersebut. Unit analisis yang menjadi fokus kajian adalah entitas manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sepanjang periode 2021 sampai dengan 2024.

Guna menjawab permasalahan penelitian secara sistematis, paradigma kuantitatif diadopsi sebagai kerangka metodologis utama. Pengujian hipotesis dilakukan melalui serangkaian teknik statistik, meliputi regresi linier berganda, regresi logistik, serta analisis jalur sebagai instrumen untuk mengurai mekanisme mediasi. Seluruh data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui portal Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan-perusahaan terkait, sehingga terklasifikasi sebagai data sekunder. Melalui penerapan *purposive sampling*, proses seleksi sampel menghasilkan 24 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan keseluruhan observasi mencapai 96 data poin.

Pengujian secara empiris menghasilkan sejumlah temuan yang patut dicermati. Pertama lamanya hubungan perikatan tidak terbukti memberikan pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Kedua, besaran imbalan jasa audit secara konsisten memperlihatkan hubungan yang bersifat positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ketiga, dimensi atau skala perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dalam konteks relasi antarvariabel lainnya, *audit tenure* tidak mampu memberikan dampak yang berarti terhadap ukuran perusahaan, sementara *audit fee* justru menampilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tersebut. Adapun pengujian peran mediasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti mampu berfungsi sebagai variabel mediator, baik pada jalur pengaruh *audit tenure* maupun *audit fee* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan keseluruhan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa determinan paling dominan terhadap kualitas audit adalah *audit fee*, yang bekerja melalui jalur pengaruh langsung tanpa memerlukan perantara variabel lain. Sementara itu, *audit tenure* dan ukuran perusahaan tidak membuktikan relevansinya sebagai penentu kualitas audit, baik secara independen maupun dalam kerangka mediasi. Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam disiplin auditing, utamanya pada konteks pasar modal berbasis prinsip syariah, sekaligus membuka ruang eksplorasi bagi agenda riset selanjutnya.

Kata kunci: *audit tenure*, *audit fee*, ukuran perusahaan, kualitas audit, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)